

PENGARUH METODE *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Wisnu Permadi¹, Prof. Dr. Zulela MS, M.Pd², Dr. Zarina Akbar, M.Si³
Program Pascasarjana Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Jakarta
E-mail coresponding: permadiw1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia Siswa kelas III SDN Baru 05 Pagi Jakarta Timur. Instrumen penelitian ini sebelum diberikan kepada objek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yaitu uji penilaian ahli. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan uji *lilifors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,03$ dengan $F_{tabel} = 1,89$ dk, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka disimpulkan variansi kedua kelompok sama, berarti sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,78$ pada taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) 30 didapat $t_{tabel} = 1,67$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian H_1 diterima. Dari data yang sudah diperoleh dapat disimpulkan, bahwa ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.

Kata kunci : Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia

Abstract: This study aims to determine whether or not Influence Learning Method Rehearsal Pairs Of Practice speaking skills Indonesian Students in grade III New SDN 05 Pagi East Jakarta. This research instrument before it is given to the object of research first conducted trials that test expert assessment instruments. Before the data were analyzed first tested the prerequisite that normality test using *lilifors* test and homogeneity test using Fisher's exact test. Homogeneity test obtained with $F_{hitung} = 1.03$ $df = 1.89$, because of $F < F$ table, it was concluded variance both groups, means a sample derived from a homogeneous population. Hypothesis test using t test obtained $t = 3.78$ at a significance level of = 0.05 with degrees of freedom (df) 30 obtained table = 1.67 for $t > t_{tabel}$ then H_0 is rejected. Thus H_1 accepted. From the data obtained it can be concluded that there Effect of Learning Method Rehearsal Pairs Of Practice Speaking Skills Indonesian.

Keywords: Pairs Rehearsal Practice Learning Method, Skills speak Indonesian

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah saat ini menekankan para peserta didik untuk dapat aktif dan memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu persoalan di sekitarnya, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan tempat ia bermain. Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Tanpa memiliki kemampuan tersebut peserta didik akan kesulitan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan yang lain.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia merupakan modal dasar bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan dalam eksistensi hidupnya dalam masyarakat. Mulgrave (Solchan, 2008), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran.

Studi internasional tentang *Communication Skill* atau Keterampilan berbicara yang dilaksanakan, pada penelitian ini menggunakan studi internasional. Steele, 1973; Etemad & Szurek, 1973; Lotter, 1974; Rees & Taylor, 1975; Bartak & Rutter, 1976). Studi-studi ini telah mempekerjakan metode tindak lanjut untuk menyelidiki bidang-bidang seperti: berbicara, penggunaan mainan, tingkat intelektual, hubungan dengan orang lain, inisiatif, sekolah, pekerjaan, penempatan, cedera diri, agresi, hiperaktif, ritual atau perilaku kompulsif, amukan, takut, tahap perkembangan, dan epilepsi. Sebagai Eisenberg (1956), Rutter dkk. (1967), DeMyer et al. (1973), dan Lotter (1974) jelas menunjukkan, studi-studi tindak lanjut telah menunjukkan hasil yang umumnya miskin untuk anak-anak (Ando, H., & Yoshimura 1978).

Berdasarkan *observasi* peneliti di lapangan, seperti yang terjadi pada sekolah tempat peneliti mengajar yaitu SDN Baru 05 Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Pada peserta didik kelas III Hal ini disebabkan karena jika siswa telah mampu membaca dan menulis, mereka menganggap telah mampu berbahasa.

Jadi bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam semua bidang studi yang diajarkan. Keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga situasi berbicara yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Berpidato di hadapan umum secara langsung merupakan contoh situasi berbicara yang semi interaktif.

Gejala ini dapat terlihat dari siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan keinginan kepada guru, orang tua bahkan kepada teman. Siswa masih kesulitan dalam memilih kata-kata yang sesuai. Untuk itu diperlukan alternatif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Rendahnya kemampuan berbicara pada peserta didik di sekolah tempat peneliti mengajar tidak terlepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Pendekatan dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berbicara peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih menggunakan metode konvensional. Pada kegiatan tersebut guru sebagai pusat pembelajaran sehingga belum memberdayakan siswa dan menggali kemampuan siswa dengan baik.

Langkah-langkah dalam, penerapan strategi pembelajaran praktik berpasangan menurut Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Nasution, S. (2011). adalah 1) guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik; 2) guru membentuk pasangan-pasangan; 3) Peserta didik yang bertugas sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang

dilakukan temannya; 4) pasangan bertukar peran; dan 5) proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

Dalam penelitian ini, akan dilaksanakan dengan 4 langkah yaitu 1) pemilihan keterampilan yang akan dipraktikkan; 2) membentuk pasangan (demonstrator dan pengamat); 3) praktik berpasangan; dan 4) bertukar peran. Tetapi pada langkah bertukar peran, keterampilan yang dipraktikkan sama, pengamat bertugas mengamati dan mengisi lembar pengamatan berupa lembar kerja siswa (Kadir, dkk. 2013).

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Baru 05 Pagi Jakarta Timur. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan "*Quasi Eksperimen* atau dapat disebut juga *Eksperimen semu*, Menurut Zainal Arifin. "Metode eksperimen semu, adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap suatu variable yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan atau data yang akan diolah dalam penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*. Hasil penelitian sekaligus membuktikan bahwa terjadi pengaruh keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III bukan suatu kebetulan, tetapi karena pengaruh perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Peneliti mengadakan 2 kali pertemuan di kelas III, yaitu 1 kali pertemuan untuk diberikan tes sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan 1 kali pertemuan untuk diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*, kemudian di akhir pertemuan diberikan tes sesudah diberi perlakuan (*post-test*).

Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran ini dapat membekali siswa untuk mencapai kompetensi dalam materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Berbeda dengan *pre-test*, yang tidak menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs*. Sebelumnya pembelajaran tidak menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* lebih berfokus pada guru, siswa kurang aktif dan kurang produktif karena proses pembelajaran berpusat pada guru, membaca buku teks dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya praktik langsung, pembelajaran ini menjadikan suasana belajar yang membuat siswa cepat bosan dan cenderung monoton. Pada kondisi ini motivasi siswa kelompok *pre-test* cenderung lebih rendah dari kelompok *post-test*, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini selain dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik bahwa $t_{hitung} = 3,78$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ juga bisa dilihat dari hasil rata-rata nilai yang diberi perlakuan dengan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (*post-test*) 76 sedangkan yang sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) 73.34.

Hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 8,45$ serta $t_{tabel} = 1,669$ pada signifikan $\alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena $t_{hitung} = 8,45 > t_{tabel} = 1,669$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sugiyono. 2012).

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Jumlah Sampel	db = dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
30	$db_x = 30 - 1 = 29$	8,45	$\alpha = 0,05, 1,669$	Tolak H_0
30	$db_y = 30 - 1 = 29$			

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas III di SDN Baru 05 Pagi Jakarta Timur.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah dari perhitungan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas III SDN Baru 05 Pagi sebelum diberi perlakuan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* diperoleh rata-rata sebesar 72,3, nilai terbanyak yang sering muncul pada siswa sebesar 73,34. Dari perhitungan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas III SDN Baru 05 Pagi setelah diberi perlakuan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* diperoleh nilai rata-rata sebesar 76. Penelitian ini menunjukkan suatu usaha untuk mengetahui dan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Baru 05 Pagi Jakarta Timur dalam materi ajar Percakapan melalui alat komunikasi tentang peristiwa bencana alam. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III dengan menerapkan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mencari sumber dan sebaiknya lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk digunakan dalam Metode *Practice Rehearsal Pairs* karena dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesulitan dalam membuat media yang efektif sehingga diharapkan dalam pembelajaran, maka didapat hasil yang sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ando, H., & Yoshimura, I. Prevalence of maladaptive behavior in retarded children as a function of IQ and age. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 1978,6, 345-349.
- Kadir, dkk. (2013). *Meta-Analisis Efektivitas Pendekatan Problem Solving dalam Pembelajaran Sains dan Matematika*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. 86-87
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara 58-59.

- Noor, Juliansyah (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group. 15-16.
- Penelitian Pendidikan (2013) Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 122.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Springerlink yang diakses pada <https://link.springer.com/article/10.1007/BF01531295>
- Siregar, Eveline& Hartini nara, (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 28-29
- Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memperngaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 72-73